

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

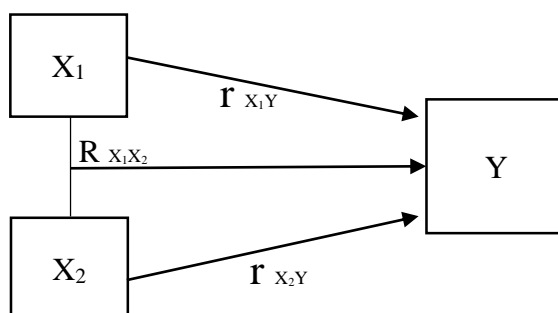
Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut (Silalahi, 2012). Terdapat 3 (tiga) kata kunci yang berkaitan erat dengan metode penelitian, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2015). Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh pikiran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra yang digunakan dan dapat diketahui. Kemudian, sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian harus menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang bertujuan untuk menggambarkan objek yang diteliti berupa sikap, keyakinan, nilai, perilaku, opini kebiasaan, ide, kejadian, frekuensi, dan distribusi suatu keadaan serta keterkaitan antarvariabel (McMillan & Schumacher, 2001). Metode survey yang digunakan adalah studi *cross-sectional*, dimana penulis mengumpulkan data tentang sikap, pendapat, dan keyakinan responden pada waktu tertentu yaitu saat pengisian kuesioner oleh responden (Creswell, 2015). Penelitian survey mengumpulkan data kuantitatif dengan kuesioner atau wawancara dan menganalisis data tersebut secara statistik untuk mendeskripsikan tren tentang respons terhadap pernyataan dan menguji hipotesis penelitian yang ditunjang oleh studi bibliografi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Silalahi, 2012).

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran komitmen pengelola, kepemimpinan situasional ketua PKBM dan mutu

pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C di Kota Cimahi, sehingga termasuk ke dalam penelitian deskriptif yakni penelitian yang memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai suatu gejala atau fenomena (Prasetyo & Jannah, 2014). Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh komitmen pengelola dan kepemimpinan situasional ketua PKBM terhadap mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C di Kota Cimahi, sehingga termasuk ke dalam penelitian korelasional

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data. Sehingga dapat diketahui keterkaitan antar variabel dan bagaimana mengukurnya. Desain penelitian yang menjadi model konstelasi penelitian untuk pengukuran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Komitmen Pengelola

X_2 = Kepemimpinan Situasional Ketua PKBM

Y = Mutu Pengelolaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C

ryx_1 = Model pengukuran pengaruh X_1 terhadap Y

ryx_2 = Model pengukuran pengaruh X_2 terhadap Y

$Ry_{x_1x_2}$ = Model pengukuran pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y

3.3. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sejumlah PKBM yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan program paket C di Kota Cimahi, Propinsi Jawa Barat. Objek penelitian ini adalah ketua PKBM dan pengelola program paket C yang terdiri dari staf administrasi dan tutor.

3.3.2. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama (Creswell, 2015). Pendapat lain mengemukakan bahwa populasi merupakan sekumpulan orang/ subyek dan objek yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari agar dapat ditarik sebuah kesimpulan sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2015).

Penelitian dilakukan untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh komitmen pengelola dan kepemimpinan situasional ketua PKBM terhadap mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C di Kota Cimahi. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C, sedangkan variabel independen (bebas) adalah komitmen pengelola dan kepemimpinan situasional ketua PKBM. Data mengenai mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C, komitmen pengelola, dan kepemimpinan situasional ketua PKBM dapat diperoleh melalui tanggapan langsung ketua PKBM, staf administrasi, dan tutor. Sehingga yang menjadi sumber data yang dibutuhkan berasal dari ketua PKBM, staf administrasi, dan tutor.

Dengan demikian populasi target dalam penelitian ini adalah PKBM di Kota Cimahi dengan respondennya yaitu ketua PKBM dan pengelola pendidikan kesetaraan program paket C. Jumlah satuan pendidikan PKBM yang ada yaitu 21 lembaga, jumlah ketua PKBM sebanyak 21 orang dan pengelola sebanyak 63 orang yang tersebar di 3 kecamatan yang ada di Kota Cimahi. Untuk lebih jelasnya penulis cantumkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Wilayah Kecamatan	Jumlah PKBM			Jumlah Ketua PKBM	Jumlah Pengelola Program Paket C
		Terakreditasi	Belum Terakreditasi	Jumlah		
1	Cimahi Utara	2	6	8	8	24
2	Cimahi Tengah	-	4	4	4	12
3	Cimahi Selatan	4	5	9	9	27
Kota Cimahi		6	15	21	21	63

Sumber: Dapodik PAUD dan Dikmas Tahun 2017

3.3.3. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang menggambarkan keadaan populasi sebenarnya (Arikunto, 2013). Penentuan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau biasa disebut sampling. Sampling digunakan dalam penelitian survey yang mengharuskan penelitian atas data yang di ambil dari sampel (Sukmadinata, 2012). Untuk menentukan sampel, dapat menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut dengan teknik sampling (Sugiyono, 2015). Agar hasil dari penelitian dapat digunakan untuk memprediksi populasi, maka setiap anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. (Prasetyo & Jannah, 2014). Pada awalnya teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *total sampling* yaitu pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada (Arikunto, 2013). Jumlah populasi berjumlah 21 unit analisis, namun setelah dilakukan identifikasi lapangan terdapat beberapa unit analisis yang tidak dapat berpartisipasi pada penelitian ini dengan alasan: 1) terdapat unit analisis yang tidak beroperasi; 2) terdapat unit analisis yang terdaftar namun tidak ditemukan; 3) terdapat unit analisis tidak mengembalikan kuesioner; 4) terdapat unit analisis dibawah kriteria; dan 5) terdapat unit analisis yang memiliki pemahaman kontradiktif dengan unit analisis lainnya.

Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *Proportionate stratified Random sampling*, karena berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa populasi penelitian memiliki karakteristik yang berbeda dan penyebaran datanya proporsional. Adapun dasar pengambilan teknik yang digunakan karena populasi

mempunyai anggota/ unsur yang heterogen dengan karakteristik populasi yang ada bervariasi dan proporsional. Teknik *Proportionate stratified Random sampling* digunakan bila populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2016). Dalam teknik ini anggota-anggota dari satu populasi diklasifikasi ke dalam strata dan jumlah unit dipilih dari masing-masing stratum secara langsung proporsional kepada ukuran dari populasi stratum tersebut (Silalahi, 2012).

Untuk mendapatkan penyebaran sampel, penulis menggunakan rumus sebagai berikut (Prasetyo & Jannah, 2014):

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Jumlah populasi sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya dibagi ke dalam 2 (dua) kategori yaitu ketua PKBM sebanyak 21 orang dan pengelola pendidikan kesetaraan program paket C sebanyak 63 orang (staf administrasi sebanyak 42 orang dan koordinator program paket C sebanyak 21 orang), sehingga total populasi sebanyak 84 orang. Kemudian total sampel yang penulis tentukan adalah sebesar 75% dari total populasi, yaitu sebanyak 63 orang. Dengan menggunakan rumus tersebut, sehingga dapat ditetapkan sampel sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Keterangan	Komposisi populasi	Proporsi tiap strata	Jumlah sampel
Ketua PKBM	21	$21/84 = 25\%$	$25\% \times 63 = 16$
Staf administrasi	42	$42/84 = 50\%$	$50\% \times 63 = 32$
Tutor (koordinator program paket C)	21	$21/84 = 25\%$	$25\% \times 63 = 16$
Jumlah	84	100%	64

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian ini sebanyak 64 orang, yang terdiri dari 16 orang ketua PKBM, 32 orang staf administrasi, dan 16 orang tutor (koordinator program paket C).

3.4. Definisi Operasional

3.4.1. Mutu Pengelolaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C (Y)

Definisi konseptual mutu pendidikan adalah seluruh komponen pendidikan yang memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan. Definisi operasional mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C adalah suatu keadaan dinamis tentang pengelolaan sumber daya pendidikan kesetaraan program paket C dengan perbaikan secara terus-menerus (*Continous Quality Improvement*) untuk memenuhi persyaratan dan ketentuan sesuai keinginan pelanggan sehingga menimbulkan kepuasan. Dimensi dan indikator dari mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Dimensi dan Indikator Variabel Mutu Pengelolaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C

DIMENSI	INDIKATOR
Perencanaan Mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan rencana strategis. 2. Merumuskan rencana operasional SDM. 3. Merumuskan rencana operasional program. 4. Merumuskan rencana operasional sarana dan prasarana. 5. Merumuskan rencana operasional informasi, kerjasama dan kemitraan. 6. Merumuskan penganggaran.
Kontrol Mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian pengelolaan SDM. 2. Pengendalian pengelolaan Program (Pembelajaran). 3. Pengendalian pengelolaan Sarana dan Prasarana. 4. Pengendalian pengelolaan Informasi, Kerjasama, dan Kemitraan.
Perbaikan Mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asistensi perbaikan mutu. 2. Pelatihan dan pendampingan. 3. Umpan balik.

3.4.2. Komitmen Pengelola (X₁)

Definisi konseptual komitmen adalah sebuah kekuatan yang mengikat seorang individu menuju suatu tujuan atau tindakan (Kam, Morin, Meyer, &

Topolnytsky, 2014). Sedangkan komitmen pegawai merupakan keinginan dan kesediaan yang didukung oleh keadaan dimana seorang pegawai memihak kepada sesuatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu (Colquitt et al., 2015; Luthans, 2011; Robbins & Judge, 2013). Definisi operasional komitmen pengelola di penelitian ini adalah keinginan yang kuat dalam diri seorang pengelola pendidikan kesetaraan program paket C untuk tetap bertahan dan memelihara keanggotaan di PKBM serta mendukung tujuan PKBM yang berkaitan dengan pendidikan kesetaraan program paket C. Dimensi dan indikator dari komitmen pengelola terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Dimensi dan Indikator Variabel Komitmen Pengelola

DIMENSI	INDIKATOR
Komitmen afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki loyalitas terhadap organisasi. 2. Bangga terhadap organisasi. 3. Ikut andil dalam mengembangkan organisasi. 4. Terikat secara emosional.
Komitmen berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa rugi/kehilangan jika keluar dari organisasi. 2. Menganggap bekerja di organisasi adalah kebutuhan. 3. Menganggap peluang/kesempatan jika tetap berada di organisasi.
Komitmen normatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kewajiban mendukung perubahan organisasi 2. Memiliki kewajiban menjaga nilai-nilai organisasi 3. Memiliki kewajiban membalas jasa.

3.4.3. Kepemimpinan Situasional Ketua PKBM (X₂)

Definisi konseptual dari kepemimpinan situasional adalah perilaku pemimpin yang diimplementasikan melalui sebuah gaya kepemimpinan efektif berdasarkan pada: 1) orientasi situasi organisasi yaitu situasi yang tidak berorientasi, orientasi tugas, orientasi hubungan, serta orientasi tugas dan hubungan; 2) motivasi bawahan; serta 3) interaksi antara perilaku pemimpin yang berorientasi terhadap perilaku tugas (*task behavior*), perilaku hubungan

(*relationship behavior*), dan tingkat kesiapan/kedewasaan pengikutnya (Cote, 2017; Hersey & Blanchard, 1988; Lee-kelley, 2002; Polston & Murdoch, 2013; Reddin, 1967; Salehzadeh et al., 2015; Tortorella & Fogliatto, 2017). Definisi operasional kepemimpinan situasional ketua PKBM di penelitian ini adalah kemampuan mempengaruhi kegiatan seseorang untuk melaksanakan tugasnya dalam usaha pencapaian tujuan organisasi berdasarkan situasi tertentu. Dimensi dan indikator dari kepemimpinan situasional ketua PKBM terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5 Dimensi dan Indikator Variabel Kepemimpinan Situasional Ketua PKBM

DIMENSI	INDIKATOR
Perilaku mengarahkan (<i>Directive behavior</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi arahan kepada bawahan dalam pencapaian tujuan 2. Mengarahkan secara rinci tugas bawahannya 3. Mengevaluasi tugas bawahan melalui komunikasi satu arah 4. Mengimplementasikannya terhadap bawahan yang masih membutuhkan arahan.
Perilaku mendukung (<i>Supportive behavior</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi dukungan kepada bawahan dalam pencapaian tujuan 2. Mendukung tugas bawahannya 3. Mengevaluasi tugas bawahannya melalui komunikasi dua arah 4. Mengimplementasikannya terhadap bawahan yang membutuhkan dukungan.

3.5. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data berupa angket atau kuesioner dengan seperangkat pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Dalam bidang pendidikan, penulis menggunakan instrumen untuk mengukur prestasi, mengukur kemampuan individu, mengamati perilaku, mengembangkan profil individual, serta sebagai alat untuk wawancara. Dengan demikian, instrumen merupakan alat untuk mengukur dan mengobservasi yang dapat menghasilkan data kuantitatif.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Langkah-langkah penyusunan instrumen ini terdiri dari: 1) membuat definisi operasional dari masing-masing variabel (mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C, komitmen pengelola, dan kepemimpinan situasional ketua PKBM); 2) menentukan dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yang akan diukur; 3) menjabarkan indikator menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan, 4) membuat matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Tabel di bawah ini merupakan kisi-kisi dan matriks pengembangan instrumen yang penulis susun:

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi dan Matriks Pengembangan Instrumen

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. ITEM
Mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C (Y).	Suatu keadaan dinamis tentang pengelolaan sumber daya pendidikan dengan perbaikan secara terus-menerus (<i>Continous Quality Improvement</i>) untuk memenuhi persyaratan dan ketentuan sesuai keinginan pelanggan sehingga menimbulkan kepuasan. (Engkoswara & Komariah, 2015; Goetsch & Davis, 2014; Hoy & Miskel, 2014; Juran & Godfrey, 1999; Knowles, 2011; Murgatroyd & Morgan, 1993; Robbins & Coulter, 2012; Sallis, 2015; Usman, 2009)	1. Perencanaan Mutu	1.1. Merumuskan rencana strategis.	1 – 4
			1.2. Merumuskan rencana operasional SDM.	5 - 7
			1.3. Merumuskan rencana operasional program.	8 – 10
			1.4. Merumuskan rencana operasional sarana dan prasarana.	11 – 13
			1.5. Merumuskan rencana operasional informasi, kerjasama dan kemitraan.	14 – 16
			1.6. Merumuskan penganggaran.	17
		2. Kontrol Mutu	2.1. Pengendalian pengelolaan SDM.	18 – 19
			2.2. Pengendalian pengelolaan Program (Pembelajaran).	20 – 21
			2.3. Pengendalian pengelolaan Sarana dan Prasarana.	22 – 23

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. ITEM
			2.4. Pengendalian pengelolaan Informasi, Kerjasama, dan Kemitraan.	24 – 25
		Perbaikan Mutu	3.1. Asistensi perbaikan mutu.	26 – 27
			3.2. Pelatihan dan pendampingan.	28 – 29
			3.3. Umpan balik.	30 – 31
Komitmen Pengelola (X ₁)	Keinginan yang kuat dalam diri seorang pengelola pendidikan kesetaraan program paket C untuk tetap bertahan dan memelihara keanggotaan di PKBM serta mendukung tujuan PKBM yang berkaitan dengan pendidikan kesetaraan program paket C. (Colquitt et al., 2015; Luthans, 2011; Meyer et al., 2012)	1. Komitmen afektif	1.1. Memiliki loyalitas terhadap organisasi.	1 – 3
			1.2. Bangga terhadap organisasi.	4 – 5
			1.3. Ikut andil dalam mengembangkan organisasi.	6 – 8
			1.4. Terikat secara emosional.	9 – 10
		2. Komitmen berkelanjutan	2.1. Merasa rugi/kehilangan jika keluar dari organisasi.	11 – 13
			2.2. Menganggap bekerja di organisasi adalah kebutuhan.	14 – 15
			2.3. Menganggap peluang/kesempatan jika tetap berada di organisasi.	16 – 18
		3. Komitmen normatif	3.1. Memiliki kewajiban mendukung perubahan organisasi	19 – 21
			3.2. Memiliki kewajiban menjaga nilai-nilai organisasi	22 – 23
			3.3. Memiliki kewajiban membalas jasa.	24 – 25

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. ITEM
Kepemimpinan Situasional Ketua PKBM (X ₂).	Kemampuan mempengaruhi kegiatan seseorang untuk melaksanakan tugasnya dalam usaha pencapaian tujuan organisasi berdasarkan situasi tertentu. (Blanchard et al., 2010; Hersey & Blanchard, 1988; House, 2014; Reddin, 1967; Salehzadeh, 2017; Salehzadeh et al., 2015; Silverthorne, 2000; Thompson & Glasø, 2015; Zigarmi & Roberts, 2017)	1. Perilaku mengarahkan (<i>Directive behavior</i>)	1.1. Memberi arahan kepada bawahan dalam pencapaian tujuan	1 – 2
			1.2. Mengarahkan secara rinci tugas bawahannya	3 – 7
			1.3. Mengevaluasi tugas bawahan melalui komunikasi satu arah	8 – 10
			1.4. Mengimplemen tasikannya terhadap bawahan yang masih membutuhkan arahan.	11 – 14
		2. Perilaku Mendukung (<i>Supportive Behavior</i>)	2.1. Memberi dukungan kepada bawahan dalam pencapaian tujuan	15 – 16
			2.2. Mendukung tugas bawahannya	17 – 21
			2.3. Mengevaluasi tugas bawahannya melalui komunikasi dua arah	22 – 24
			2.4. Mengimplemen tasikannya terhadap bawahan yang membutuhkan dukungan.	25 – 28

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian survei ini dalam bentuk angket tertutup, skala yang digunakan yaitu menggunakan Skala likert. Berdasarkan metode penelitian yang menggunakan rancangan *survei cross-sectional*, dimana rancangan tersebut sangat cocok menggunakan skala Likert. Skala likert sering digunakan untuk angket yang mengungkap sikap dan pendapat

seseorang terhadap suatu fenomena (Endang Mulyatiningsih, 2013). Sejalan dengan hal tersebut pendapat lain mengatakan bahwa Skala Likert digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Fenomena sosial dalam penelitian ini disebut sebagai variabel penelitian. Penggunaan Skala Likert dimaksudkan agar responden mampu memahami dan memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang tersedia.

Variabel yang digunakan, diukur dan dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item pertanyaan/pernyataan dalam instrumen. Skala Likert digunakan untuk menetapkan kriteria penskoran dengan 5 alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang biasa digunakan oleh Likert yaitu 5. Adapun alternatif jawaban untuk setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 7 Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban setiap Variabel

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu Melakukan (SL)	5	1
Sering Melakukan (SR)	4	2
Kadang-kadang Melakukan(KD)	3	3
Jarang Melakukan (JR)	2	4
Tidak Pernah Melakukan(TP)	1	5

3.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1. Ujicoba Instrumen

3.6.1.1. Responden Ujicoba

Responden ujicoba ditentukan setelah penulis melakukan konsultasi dengan pembimbing. Instrumen penelitian yang telah disusun, kemudian diujicobakan pada responden yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian. Jumlah responden ujicoba sebanyak 20 (dua puluh) orang yang terdiri dari:

Tabel 3. 8 Responden Ujicoba Instrumen Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Ketua PKBM yang menyelenggarakan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C	4 orang
2.	Pengelola Program Paket C	16 orang

No	Kriteria	Jumlah
3.	Pamong Belajar Pokja Pendidikan Masyarakat	5 orang
	Total Responden Ujicoba	20 orang

Jumlah responden di atas dianggap sudah memenuhi syarat untuk ujicoba instrumen penelitian.

3.6.1.2. Pelaksanaan Ujicoba Instrumen

Pelaksanaan ujicoba instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menentukan responden sesuai kriteria; 2) membagikan angket kepada responden; 3) memberikan keterangan tentang cara pengisian angket; 4) proses pengisian angket oleh responden; 4) pengumpulan kembali angket kepada penulis.

3.6.1.3. Tujuan Ujicoba Instrumen

Tujuan dilakukannya ujicoba instrumen adalah untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item instrumen, baik berupa redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban. Selain itu, ujicoba instrumen juga bertujuan untuk menganalisis setiap item instrumen apakah sudah memenuhi keseluruhan butir pernyataan yang telah ditetapkan dalam indikator pada masing-masing variabel.

3.6.2. Uji Validitas Instrumen

Setiap penelitian yang dilakukan dengan metode angket, perlu dilakukan uji validitas terhadap butir-butir pernyataan instrumen. Validitas merupakan sejauhmana perbedaan dalam skor pada suatu instrumen (item-item dan kategori respons yang diberikan kepada satu variabel khusus) mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau situasi-situasi dalam karakteristik (variabel) yang ditemukan untuk ukuran (Silalahi, 2012). Uji validitas berguna untuk mengetahui kesesuaian item pernyataan yang akan digunakan untuk memperoleh data responden. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan

bahwa instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur aspek yang akan diukur, sehingga hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur tersebut (Sukmadinata, 2012). Instrumen di ujicobakan pada responden yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian. Setelah data ditabulasikan, langkah berikutnya yaitu mencari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2010), yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = koefisien korelasi
- $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$ = jumlah skor item
- $\sum Y$ = jumlah skor total
- $\sum X^2$ = jumlah X kuadrat
- $\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat
- n = jumlah responden

Langkah perhitungan selanjutnya adalah membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Angka r_{tabel} dari *Product Moment* untuk responden berjumlah 20 pada signifikan 0,05 adalah 0,444. Butir pernyataan instrumen dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Namun sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka tersebut dinyatakan tidak valid, dapat dihilangkan atau diperbaiki sesuai kebutuhan.

3.6.3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013). Pengujian reliabilitas dapat menggunakan secara internal reliabilitas (*internal consistency*), instrumen dapat diuji dengan

menganalisis konsistensi butir-butir pernyataan yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2015). Uji realibilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Alfa Conbrach*. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach* dilakukan untuk jenis data interval (Sugiyono, 2015). Adapun rumus *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan

- r_i = reliabilitas yang dicari (r_{hitung})
 k = jumlah item dalam instrumen
 $\sum Si^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 St^2 = varians total

Instrumen dinyatakan reliabel apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka butir instrumen tersebut reliabel, tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$) maka instrumen tersebut tidak reliabel (Sandjojo, 2011). Harga koefisien korelasi pada r_{tabel} untuk jumlah sampel (responden) uji coba, $N = 20$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,444.

3.6.4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Seluruh pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan software SPSS versi 22. Berdasarkan output perhitungan software SPSS 22 untuk uji validitas dan reliabilitas masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Mutu Pengelolaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C (Y)

No Butir	r hitung	r tabel (N=20, $\alpha=0,05$)	Keterangan	Tindakan
1	0,584	0,444	Valid	digunakan
2	0,599	0,444	Valid	digunakan
3	0,771	0,444	Valid	digunakan
4	-0,422	0,444	Tidak Valid	Diperbaiki dan digunakan
5	0,771	0,444	Valid	Digunakan

No Butir	r hitung	r tabel (N=20, $\alpha=0,05$)	Keterangan	Tindakan
6	0,339	0,444	Tidak Valid	Diperbaiki dan digunakan
7	0,581	0,444	Valid	Digunakan
8	0,486	0,444	Valid	Digunakan
9	0,450	0,444	Valid	Digunakan
10	0,599	0,444	Valid	Digunakan
11	0,799	0,444	Valid	Digunakan
12	0,653	0,444	Valid	Digunakan
13	0,417	0,444	Tidak Valid	Diperbaiki dan digunakan
14	0,630	0,444	Valid	Digunakan
15	0,319	0,444	Tidak Valid	Diperbaiki dan digunakan
16	0,509	0,444	Valid	Digunakan
17	0,702	0,444	Valid	Digunakan
18	0,593	0,444	Valid	Digunakan
19	0,556	0,444	Valid	Digunakan
20	0,434	0,444	Tidak Valid	Diperbaiki dan digunakan
21	0,481	0,444	Valid	Digunakan
22	0,567	0,444	Valid	Digunakan
23	0,473	0,444	Valid	Digunakan
24	0,903	0,444	Tidak Valid	Diperbaiki dan digunakan
25	0,791	0,444	Valid	Digunakan
26	0,631	0,444	Valid	Digunakan
27	0,779	0,444	Valid	Digunakan
28	0,447	0,444	Valid	Digunakan
29	0,529	0,444	Valid	Digunakan
30	0,702	0,444	Valid	Digunakan
31	0,791	0,444	Valid	Digunakan

Pada tabel diatas menunjukan bahwa dari 31 (tiga puluh satu) butir pernyataan pada variabel mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C (Y), terdapat 6 (enam) butir pernyataan yang r_{hitung} nya lebih kecil dari r_{tabel} , yaitu dibawah 0,444. Adapun butir pernyataan tersebut antara lain butir pernyataan ke 4, 6, 13, 15, 20 dan 24. Dengan demikian keenam butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing

sehingga pernyataan tersebut diperbaiki sesuai dengan teori yang lebih mendalam dan dapat digunakan. Setelah dilakukan bimbingan dan pendalaman pada teori, dilakukan penggantian pernyataan pada butir-butir yang tidak valid. Dari hasil tersebut, sehingga pernyataan pada variabel mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C terdapat 31 pernyataan.

Selanjutnya di bawah ini merupakan hasil uji validitas instrumen variabel Komitmen Pengelola (X_1):

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Komitmen Pengelola (X_1)

No Butir	r hitung	r tabel (N=20, $\alpha=0,05$)	Keterangan	Tindakan
1	0,567	0,444	Valid	Digunakan
2	0,647	0,444	Valid	Digunakan
3	-0,046	0,444	Tidak Valid	Diperbaiki dan digunakan
4	-0,251	0,444	Tidak Valid	Diperbaiki dan digunakan
5	0,548	0,444	Valid	Digunakan
6	0,787	0,444	Valid	Digunakan
7	0,552	0,444	Valid	Digunakan
8	0,091	0,444	Tidak Valid	Diperbaiki dan digunakan
9	0,562	0,444	Valid	Digunakan
10	0,421	0,444	Tidak Valid	Diperbaiki dan digunakan
11	0,541	0,444	Valid	Digunakan
12	0,685	0,444	Valid	Digunakan
13	0,755	0,444	Valid	Digunakan
14	0,776	0,444	Valid	Digunakan
15	0,711	0,444	Valid	Digunakan
16	0,749	0,444	Valid	Digunakan
17	0,473	0,444	Valid	Digunakan
18	0,691	0,444	Valid	Digunakan
19	0,761	0,444	Valid	Digunakan
20	0,739	0,444	Valid	Digunakan
21	0,501	0,444	Valid	Digunakan
22	0,070	0,444	Tidak Valid	Diperbaiki dan digunakan
23	0,314	0,444	Tidak Valid	Diperbaiki dan digunakan
24	0,597	0,444	Valid	Digunakan

No Butir	r hitung	r tabel (N=20, $\alpha=0,05$)	Keterangan	Tindakan
25	0,499	0,444	Valid	Digunakan

Pada tabel diatas menunjukan bahwa dari 25 (dua puluh lima) butir pernyataan pada variabel Komitmen Pengelola (X_1), terdapat 6 (enam) butir pernyataan yang r_{hitung} nya lebih kecil dari r_{tabel} , yaitu dibawah 0,444. Adapun butir pernyataan tersebut antara lain butir pernyataan ke 3, 4, 8, 10, 22 dan 23. Dengan demikian keenam butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sehingga pernyataan tersebut diperbaiki sesuai dengan teori yang lebih mendalam dan dapat digunakan. Setelah dilakukan bimbingan dan pendalaman pada teori, dilakukan penggantian pernyataan pada butir-butir yang tidak valid. Dari hasil tersebut, sehingga pernyataan pada variabel komitmen pengelola terdapat 25 pernyataan.

Selanjutnya di bawah ini merupakan hasil uji validitas instrumen variabel Kepemimpinan Situasional Ketua PKBM (X_2):

Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepemimpinan Situasional Ketua PKBM (X_2)

No Butir	r hitung	r tabel (N=20, $\alpha=0,05$)	Keterangan	Tindakan
1	0,542	0,444	Valid	Digunakan
2	0,654	0,444	Valid	Digunakan
3	0,711	0,444	Valid	Digunakan
4	0,714	0,444	Valid	Digunakan
5	0,705	0,444	Valid	Digunakan
6	0,758	0,444	Valid	Digunakan
7	-0,075	0,444	Tidak Valid	Diperbaiki dan digunakan
8	0,777	0,444	Valid	Digunakan
9	-0,297	0,444	Tidak Valid	Diperbaiki dan digunakan
10	0,512	0,444	Valid	Digunakan
11	0,633	0,444	Valid	Digunakan
12	0,005	0,444	Tidak Valid	Diperbaiki dan digunakan
13	0,600	0,444	Valid	Digunakan
14	0,811	0,444	Valid	Digunakan
15	0,557	0,444	Valid	Digunakan

No Butir	r hitung	r tabel (N=20, $\alpha=0,05$)	Keterangan	Tindakan
16	0,570	0,444	Valid	Digunakan
17	0,619	0,444	Valid	Digunakan
18	0,589	0,444	Valid	Digunakan
19	0,582	0,444	Valid	Digunakan
20	0,420	0,444	Tidak Valid	diperbaiki dan digunakan
21	0,466	0,444	Valid	Digunakan
22	0,708	0,444	Valid	Digunakan
23	0,769	0,444	Valid	Digunakan
24	0,770	0,444	Valid	Digunakan
25	0,539	0,444	Valid	Digunakan
26	0,362	0,444	Tidak Valid	Diperbaiki dan digunakan
27	0,578	0,444	Valid	Digunakan
28	0,529	0,444	Valid	Digunakan

Pada tabel diatas menunjukan bahwa dari 28 (dua puluh delapan) butir pernyataan pada variabel Kepemimpinan Situasional Ketua PKBM (X_2), terdapat 5 (lima) butir pernyataan yang r_{hitung} nya lebih kecil dari r_{tabel} , yaitu dibawah 0,444. Adapun butir pernyataan tersebut antara lain butir pernyataan ke 7, 9, 12, 20, dan 26. Dengan demikian kelima butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sehingga pernyataan tersebut diperbaiki sesuai dengan teori yang lebih mendalam dan dapat digunakan. Setelah dilakukan bimbingan dan pendalaman pada teori, dilakukan penggantian pernyataan pada butir-butir yang tidak valid. Dari hasil tersebut, sehingga pernyataan pada variabel kepemimpinan situasional ketua PKBM terdapat 28 pernyataan.

Kemudian, hasil uji realibilitas instrumen terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alfa	r tabel (N=20, $\alpha=0,05$)	Keterangan
1	Mutu Pengelolaan Pendidikan Kesenjangan Program Paket C	0,919	0,444	Reliabel

No.	Variabel	Cronbach's Alfa	r tabel (N=20, $\alpha=0,05$)	Keterangan
2	Komitmen Pengelola	0,884	0,444	Reliabel
3	Kepemimpinan Situasional Ketua PKBM	0,911	0,444	Reliabel

Dari tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas, dimana dari ketiga variabel penelitian memiliki nilai reliabilitas lebih besar dari 0,444. Sehingga butir-butir pernyataan pada variabel mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C, komitmen pengelola, dan kepemimpinan situasional ketua PKBM dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.6.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan masalah dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Dalam penelitian kuantitatif terdapat lima langkah dalam proses pengumpulan data yaitu: 1) menentukan responden penelitian; 2) mendapatkan izin yang dibutuhkan baik dari organisasi maupun pimpinan stackholder terkait penelitian; 3) mempertimbangkan jenis informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang tersedia; 4) melokalisasi dan menyeleksi instrumen yang akan digunakan untuk menjaring data yang bermanfaat; dan 5) mengadministrasikan proses pengumpulan data untuk menghimpun data. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka selanjutnya melakukan analisis data agar dapat menarik kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian (Creswell, 2015).

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian, sehingga data yang dikumpulkan hanya terkait mengenai komitmen pengelola dan kepemimpinan ketua PKBM serta mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C di Kota Cimahi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data tentang komitmen pengelola dan kepemimpinan ketua PKBM serta mutu pengelolaan pendidikan

kesetaraan program paket C menggunakan kuesioner. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk menambah data dan informasi mengenai mutu pendidikan kesetaraan program paket C.

Kuesioner sangat cocok digunakan dalam teknik pengumpulan data yang efisien (Sugiyono, 2016). Kuesioner juga merupakan suatu formulir yang digunakan dalam rancangan survei yang diisi oleh responden dalam penelitian yang dapat memberikan informasi personal atau demografis dasar (Creswell, 2015). Penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden sebanyak jumlah anggota sampel. Data akan terkumpul melalui jawaban tertulis dari responden sesuai dengan item-item pernyataan setiap variabel penelitian. Kuesioner dibuat secara manual menggunakan kertas, kemudian disebarakan kepada setiap responden.

Selain menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dengan studi dokumentasi. Adapun dokumen yang diteliti dalam penelitian ini meliputi: dokumen laporan pengendalian mutu oleh dinas pendidikan kota Cimahi, laporan semester/ tahunan penyelenggaraan program paket C oleh PKBM, Rencana Kerja Tahunan, dokumen pendidik dan tenaga kependidikan program paket C, dan dokumen lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.6.6. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari responden kemudian diolah dan diseleksi berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penjelasan tentang makna dari data yang diperoleh sebagai berikut:

3.6.6.1. Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis dalam penelitian ini akan menggunakan statistika deskriptif, yaitu statistik yang berguna dalam mendeskripsikan atau menggambarkan obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa

menganalisis dan menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016).

Data yang dideskripsikan merupakan variabel-variabel dependent dan independent dalam penelitian, yaitu Komitmen Pengelola (X_1), Kepemimpinan Situasional Ketua PKBM (X_2), dan Mutu Pengelolaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C (Y). Berikut adalah langkah-langkah analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Editing Data

Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul.

b) Pengkodean Data

Pengkodean data dimaksudkan untuk menterjemahkan data yang kita peroleh kedalam kode-kode yang biasanya dalam bentuk angka. Misalnya dalam penelitian, dimana instrumen kuesionernya menggunakan skala ordinal likert. Maka Pengkodeannya adalah sebagai berikut: TP (Tidak Pernah) diberi nilai 1, JR (Jarang) diberi nilai 2, KD (Kadang) diberi nilai 3, SR (Sering) diberi nilai 4, dan SL (Selalu) diberi nilai 5. Sedangkan untuk *screening question* dilakukan pengkodean apa adanya. Tujuannya ialah agar data tersebut dapat dipindahkan dan diolah dengan *software* komputer semacam Excel dan IBM SPSS Ver. 22.0. Sehingga mempermudah peneliti dalam mengolah data dan mengurangi probabilitas salah penghitungan dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan.

c) Melakukan Analisis Jenjang

Analisis Jenjang dilakukan dengan menghitung,

- 1) skor terendah = 1 (skala likert terendah) x jumlah responden x jumlah pertanyaan
- 2) skor tertinggi = 5 (skala likert tertinggi) x jumlah responden x jumlah pertanyaan
- 3) Interval total = skor tertinggi – skor terendah
- 4) Interval antar kategori = interval total: 5 (jumlah kategori)

d) Melakukan teknik penghitungan persentase, dengan menghitung rumusan sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = (\text{Score Real} : \text{Score Maksimal}) \times 100\%$$

dimana *score real* adalah *score* sebenarnya untuk masing-masing item, sedangkan *score* maksimal adalah nilai yang diperoleh bila semua responden menjawab sangat setuju.

- e) Melakukan teknik penghitungan rata-rata (*mean*) untuk mengetahui nilai rata-rata jawaban responden berdasarkan setiap pernyataan, indikator, dimensi, maupun variabel. Cara menghitung rata-rata (*mean*) menggunakan rumusan sebagai berikut:

Keterangan

\bar{X} : Rata-rata

$\sum X$: Jumlah data

n : Jumlah responden

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

atau dapat juga dihitung dengan menggunakan microsoft excel dengan rumus:

$$=\text{AVERAGE}(\text{data})$$

- f) Melakukan teknik penghitungan standar deviasi untuk mengetahui variasi jawaban responden bersifat homogen atau heterogen. Cara menghitung standar deviasi menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

s : Standar deviasi

$\sum (x - \bar{x})$: Jumlah kuadrat nilai data dikurangi nilai rata-rata

n : Jumlah responden

atau dapat juga dihitung dengan menggunakan microsoft excel dengan rumus:

$$=\text{STDEV}(\text{data})$$

Langkah terakhir dalam analisis deskriptif agar data lebih mudah dimengerti, maka sebaiknya dibuat uraian deskriptif singkat untuk masing-masing variabel.

3.6.6.2. Uji Prasyarat Analisis Data

3.6.6.2.1. Transformasi Data Ordinal ke Data Interval

Manfaat dari transformasi data ordinal ke data interval adalah untuk memenuhi sebagian syarat dari analisis parametrik dimana data harus dalam skala interval. Secara umum jawaban responden yang diukur dengan menggunakan skala Likert (*Lykert scale*) dengan scoring yakni pemberian nilai numerikal 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk alternatif jawaban, maka pada setiap skor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal (Junaidi, 2014). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa suatu kesalahan jika memperlakukan hasil skala Likert sebagai data interval minimal (Creswell, 2015). Pernyataan-pernyataan tersebut menjadi dasar penulis memberlakukan hasil dari skala *Likert* sebagai data ordinal.

Kemudian, sebelum melakukan proses analisis data lebih lanjut perlu adanya mentransformasikan data ordinal ke data interval. Karena persyaratan untuk analisis membutuhkan data dengan skala minimal adalah data interval. Metode transformasi yang digunakan adalah *method of successive interval* (MSI) yang diproses melalui *Microsoft Office Excel 2013* (Junaidi, 2014). Uji validitasi dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum penulis mengumpulkan data sesungguhnya. Hal ini bertujuan agar penulis dapat menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis penelitian maka data yang terkumpul harus sesuai dengan kebutuhan yaitu data yang valid dan reliabel. Pengujian validitas instrumen tiap butir dilakukan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (Sugiyono, 2016). Sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan *internal consistency* yaitu, mencoba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2016).

Selanjutnya, hasil temuan dari analisis statistik disajikan dalam tabel dan gambar (grafik dan diagram) dengan deskripsi data agar data output tergambar dengan jelas. Tentu saja data yang akan disajikan dapat menarik perhatian orang lain untuk membaca dan isinya mudah dipahami. (Sugiyono, 2015). Setelah dibuat kesimpulan berdasarkan hasil temuan dan ditunjukkan melalui tabel dan gambar, selanjutnya membandingkan hasil dengan kepustakaan dan teori untuk

memperkuat kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam melakukan proses penelitian, tentunya mengalami kendala dan hambatan serta keterbatasan, oleh karena itu semuanya akan diungkapkan oleh penulis agar dapat memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut.

3.6.6.2.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2016). Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Uji normalitas pada penelitian ini tidak dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residunya. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jika hasil uji normalitas residual data semua variabel normal maka analisis data menggunakan statistik Parametris, sedangkan jika hasilnya tidak normal maka digunakan statistik nonparametrik. Maka tujuan dari uji normalitas ini untuk mengetahui apakah komitmen pengelola (X_1) terhadap mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C (Y) dan kepemimpinan situasional ketua PKBM (X_2) terhadap mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C (Y) memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, antara lain dengan *uji Shapiro Wilk*, *uji chi kuadrat*, *uji lilliefors*, dan *uji kolmogorov-smirnov* (Sugiyono, 2016).

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov test* dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi data normal atau tidak. Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas *kolmogorov-smirnov* (Riduwan, 2010). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 22. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Adapun asumsi Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* adalah:

- Asymp. Sig > 0.05 berarti data terdistribusi dengan normal

- Asymp. Sig < 0.05 berarti data tidak terdistribusi dengan normal.

Selain itu untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan melihat histogram dari residualnya pada grafik normal plot. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013), yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal (acuan normalitas) dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal (acuan normalitas) dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.6.2.3. Uji Linearitas Data

Uji Linearitas dilakukan untuk menganalisis apakah hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak, dapat dilihat dengan garis regresi antara X dan Y apakah membentuk garis linear atau tidak (Sugiyono, 2015). Perhitungan pengujian linieritas dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

- 1) Dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi < α (0,05), maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *predictor* (X) dengan variabel *kriterium* (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi > α (0,05), maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel *predictor* (X) dengan variabel *kriterium* (Y).
- 2) Dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel *predictor* (X) dengan variabel *kriterium* (Y). Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel *predictor* (X) dengan variabel *kriterium* (Y).

Untuk menguji hubungan linier di antara variabel-variabel yang diuji (Regresi linear), dipakai statistik $F = S^2_{TC} / S^2_G$ (F hitung) dan dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada pernyataan berikut:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak ada hubungan linier di antara variabel-variabel yang diuji (Regresi non-linear).

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka ada hubungan linier di antara variabel-variabel yang diuji (Regresi linear).

Pengujian Linieritas dapat menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Linearity*, Jika $Sig > 0,05$ maka distribusi data berpola tidak linear. Sedangkan jika probabilitas $Sig < 0,05$, maka terdapat hubungan linier di antara variabel-variabel yang diuji yang artinya data linier. Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear bila nilai signifikansi (*Linearity*) lebih kecil dari 0,05.

3.6.6.2.4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi gejala heterokedastisitas variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 menggunakan rumus uji glejser atau dengan melihat sebaran residual pada *scatterplot*. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.6.3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak (Sugiyono, 2016). Dalam melakukan uji hipotesis terdapat langkah-langkah yang digunakan antara lain:

3.6.6.3.1. Analisis Korelasi

Ada tiga penafsiran hasil analisis korelasi, yaitu: melihat kekuatan hubungan dua atau lebih variabel, melihat signifikansi hubungan dan melihat arah hubungan (Astuti, 2017). Analisis korelasi pada penelitian ini dibedakan atas dua analisis yaitu analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda.

3.6.6.3.1.1. Analisis Korelasi Sederhana

Teknik korelasi sederhana dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang digunakan untuk membuktikan hipotesis 1 dan 2 yang dikemukakan sebelumnya,

yaitu pengaruh antara variabel komitmen pengelola terhadap mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C dan pengaruh kepemimpinan situasional ketua PKBM terhadap mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C.

Untuk mengetahui derajat hubungan variabel dalam penelitian ini adalah dengan mencari koefisien korelasi sederhana antara variabel tersebut dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui jika r_{xy} (r_{hitung}) adalah koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y, sedangkan dalam menginterpretasikan hasil dari r_{hitung} yaitu dengan ketentuan bahwa nilai r adalah sebagai berikut ($-1 \leq r \leq +1$). jika nilai $r = -1$ berarti korelasinya negatif sempurna, jika $r = 0$ maka tidak ada korelasi dan jika $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Sedangkan untuk mengetahui apakah hasil perhitungan pada analisis korelasi sederhana itu signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf kesalahan sebesar 5%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan atau terdapat hubungan antara satu variabel (X) dengan Variabel (Y). Selain menggunakan r_{tabel} , untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi juga dapat menggunakan perhitungan uji t yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah responden

Selain menggunakan rumus diatas, uji t juga dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Setelah mendapat nilai t_{hitung} , maka Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk taraf kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan (dk) yaitu $n-2$, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hubungan atau pengaruh yang terjadi signifikan, tetapi jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti tidak signifikan.

Mencari derajat hubungan berdasarkan Koefisien Determinasi (KD), yaitu koefisien yang merupakan koefisien penentu, dimana varians yang terjadi pada variabel terikat (dependen) dapat dijelaskan melewati varians yang terjadi pada variabel pada variabel bebas (independen). Dengan maksud sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel komitmen pengelola terhadap variabel mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C dan variabel kepemimpinan situasional ketua PKBM terhadap variabel mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C. Dalam hubungannya dengan korelasi, maka Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

Analisis korelasi sederhana dapat menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Dalam SPSS ada tiga metode korelasi sederhana (*bivariate correlation*) diantaranya *Pearson Correlation*, *Kendall's tau-b*, dan *Spearman Correlation*. *Pearson Correlation* digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan *Kendall's tau-b*, dan *Spearman Correlation* lebih cocok untuk data berskala ordinal. Dalam menentukan koefisien korelasi sederhana pada penelitian ini menggunakan dengan metode *Pearson* atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Koefisien korelasi *Pearson* merupakan ukuran kekuatan hubungan linear antara dua variabel tersebut. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin

kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Untuk mengartikan nilai r tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3. 13 Pedoman dalam menginterpretasikan koefisien korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono, 2015, hlm. 231).

Sedangkan untuk menentukan tingkat signifikansinya, Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebanyak-banyaknya 5%. Dengan kriteria pengujian jika nilai Signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka Tidak ada hubungan secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun sebaliknya, jika nilai Signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka terdapat hubungan secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis koefisien determinasi (R Square) dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Jika uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (KD) tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh Variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y).

3.6.6.3.1.2. Analisis Korelasi Ganda

Menurut Sugiyono (2015) mengatakan bahwa korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah nilai yang menunjukkan arah dan kuatnya dari hubungan antara dua variabel bebas (*independen*) atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini Analisis korelasi ganda

digunakan untuk mencari pengaruh atau hubungan antara variabel komitmen pengelola dan kepemimpinan situasional ketua PKBM secara bersama-sama dengan variabel mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

r_{yx1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Sedangkan untuk pengujian signifikansi dari korelasi ganda dapat digunakan dengan uji F, adapun rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = nilai F yang dihitung

R = nilai koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas (independen)

n = jumlah responden

Setelah nilai F_h diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan ketentuan, $F_{tabel} = \{dk \text{ pembilang} = k, dk \text{ penyebut} = (n - k - 1)\}$ dan taraf kesalahan sebesar 5% (baris atas pada tabel F). Jika F_h lebih besar dari F_{tabel} ($F_h > F_{tabel}$), maka koefisien korelasi ganda tersebut signifikan (dapat digunakan untuk populasi dimana sampel tersebut diambil). Namun sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat diartikan koefisien korelasi ganda tersebut tidak signifikan. (Sugiyono, 2015).

Analisis korelasi ganda dapat menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22, Sedangkan untuk menentukan tingkat signifikansinya, Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebanyak-banyaknya 5%. Dengan kriteria pengujian jika nilai

Probabilitas (Sig. F) > 0,05, maka Tidak ada hubungan secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun sebaliknya, jika nilai Probabilitas (Sig. F) < 0,05, maka terdapat hubungan secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.6.3.2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan dalam memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, jika nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini variabel bebas digunakan sebagai prediktor terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi memberi kontribusi dan nilai efek pada variabel prediktor dalam memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain manfaat dari hasil analisis regresi untuk mengetahui apakah variabel dependen yaitu mutu pengelolaan pendidikan kesetaraan program paket C di pengaruhi oleh variabel independen yaitu komitmen pengelola dan kepemimpinan situasional ketua PKBM baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama.

3.6.6.3.2.1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mempelajari hubungan fungsional antara satu variabel bebas (independen) dengan satu variabel dependen (terikat) yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yang berbentuk garis linier atau non-linier (Sugiyono, 2015). Lebih lanjut persamaan umum analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Nilai taksir variabel Y (terikat/ dependen)
- a = Nilai Y saat nilai X konstan atau X = 0
- b = Koefisien regresi, yang menunjukkan perubahan variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas (X), dimana (+) menandakan arah peningkatan garis dan (-) menandakan arah penurunan garis.
- X = Nilai dari variabel bebas (independen)

Dalam menentukan nilai a dan b, dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Sedangkan untuk menguji signifikansi atau uji keberartian dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2_{\text{reg}}}{S^2_{\text{sis}}}$$

Keterangan:

F = nilai F_{hitung}

S^2_{reg} = rata-rata jumlah kuadrat regresi

S^2_{sis} = rata-rata jumlah kuadrat sisa

Untuk mengetahui signifikansi regresi sederhana, maka F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan dk Pembilang = 1 dan dk penyebut = n-2 dan taraf kesalahan sebesar 5%. Dari hasil perbandingan tersebut, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$), maka Koefisien arah regresi tersebut berarti signifikan, sedangkan sebaliknya, jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka berarti tidak signifikan.

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai regresi sederhana antara dua variabel dan nilai signifikansinya menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS 22.

3.6.6.3.2.2. Analisis Regresi Ganda

Menurut Sugiyono (2015) analisis regresi ganda merupakan perhitungan ramalan dari nilai pengaruh atau perubahan variabel terikat (dependen), jika dua atau lebih variabel bebas (independen) yang merupakan sebagai faktor prediktor dipengaruhi/ dimanipulasi. Untuk menganalisis dampak yang dapat memiliki program aktif yang berbeda pada tingkat pekerjaan yang sama maka diperlukan regresi berganda (Syla, 2013). Dapat dikatakan bahwa Analisis regresi ganda

dilakukan untuk membuktikan ada atau tidak hubungan fungsi dari dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini terdapat dua prediktor atau variabel bebas, maka untuk menentukan persamaan regresi dua prediktor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai taksir variabel terikat (dependen) dari persamaan regresi

a = harga konstanta

b_1 = nilai koefisien dari regresi X_1

b_2 = nilai koefisien dari regresi X_2

X_1 = variabel bebas 1

X_2 = variabel bebas 2

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi ganda antara variabel bebas (X_1 dan X_2) yang merupakan faktor prediktor secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan rumus dalam Sugiyono (2015) sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \frac{b_1\Sigma X_1Y + b_2\Sigma X_2Y}{\Sigma Y^2}$$

Koefisien Determinasi dapat dicari dengan mengkuadratkan nilai Koefisien korelasi ganda = $(R_{YX_1X_2})^2 \times 100\%$ (Sugiyono, 2015). Untuk menguji signifikansi regresi ganda antara variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y), dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

F = F hitung

R = koefisien korelasi ganda

n = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas

Untuk mengetahui signifikansi regresi ganda, maka F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan dk Pembilang = 2 dan dk penyebut = $n - m - 1$ dan taraf kesalahan sebesar 5%. Dari hasil perbandingan tersebut, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka Koefisien arah regresi tersebut berarti signifikan

dan dapat diberlakukan untuk populasi dalam penelitian, sedangkan sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berarti tidak signifikan.

3.6.6.3.3. Alat Bantu

Menurut Creswell (2015) mengatakan bahwa penulis akademis pada umumnya menggunakan aplikasi statistik yang tersedia. Untuk itu penulis harus memiliki aplikasi yang tersedia dan dapat dioperasikan oleh peneliti. Pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis menggunakan bantuan aplikasi khusus pengolah data yaitu aplikasi *Statistical Package for the Social Sciens* (SPSS) *Statistic Desk-top 22.0 for windows and Macintosh*. SPSS merupakan sebuah aplikasi komputer untuk mengolah dan menganalisis data yang terutama terkait dengan ilmu sosial, dan dapat membuat laporan tabulasi, grafik, diagram, statistik deskriptif, dan analisis statistik lain yang kompleks. Dari kegiatan perhitungan tersebut dapat diperoleh perhitungan statistik deskriptif baik dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, analisis data deskriptif, pengujian syarat analisis, serta pengujian hipotesis dan pengujian lain yang relevan dengan penelitian ini.